



ANALISIS PERAN ORANG TUA DAN MOTIVASI BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN JARAK JAUH MASA PANDEMI COVID-19 DI KELAS III SD NEGERI SUKOREJO 02 SEMARANG

AWANG BUDI SETYAWAN^{1}, IKHA LISTYARINI², SUKAMTO³*

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Semarang

**awang.aw28@gmail.com*

Informasi

Artikel

Dikirim: 6 September 2021

Direvisi: 21 November 2021

Diterima: 2 Februari 2022

Kata Kunci: *Peran Orang Tua, Motivasi Belajar Siswa, Pembelajaran Jarak Jauh*

Abstract

Latar belakang penelitian ini adalah pada masa pandemi Covid-19 saat ini, sekolah menerapkan pembelajaran jarak jauh di rumah. Dalam pembelajaran jarak jauh motivasi belajar siswa menjadi rendah. Karena suasana dan sarana tidak sama seperti dengan pembelajaran di sekolah. Dalam hal ini siswa lebih sering bermain dari pada belajar. Di sini orang tua mempunyai peran penting untuk mendampingi belajar anaknya di rumah. Orang tua menggantikan peran guru dalam mengajari dan mendampingi anak dalam belajar. Keberhasilan pembelajaran ini sangat dipengaruhi kemampuan orang tua masing-masing. Penelitaian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh di kelas III SD Negeri Sukorejo 02 Semarang.

Jenis penelitian ini adalah kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Subjek utama penelitian ini adalah siswa dan orang tua siswa kelas III SDN Sukorejo 02 Semarang. Penelitian ini mengambil sampel 10 siswa beserta orang tuanya, dari jumlah keseluruhan satu kelas 30 siswa. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peran orang tua siswa dalam menunjang pendidikan anak pada pembelajaran jarak jauh di rumah sangat bagus. hampir semua orang siswa yang diteliti sudah melakukan empat indikator yang menjadi ukuran penelitian. Yaitu membimbing, memperhatikan, memfasilitasi dan memotivasi belajar anak. Sehingga anak yang tadinya kurang termotivasi untuk belajar menjadi termotivasi untuk belajar. Berdasarkan hasil penelitian ini,1 saran yang dapat disampaikan adalah dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di rumah. Orang tua perlu membimbing, memperhatikan, memfasilitasi dan memotivasi belajar anak. Supaya anak selalu termotivasi untuk belajar.

PENDAHULUAN

Hampir seluruh negara di dunia saat ini sedang dihadapkan dengan sebuah penyakit pandemi berupa virus yang mewabah dan menular. Virus yang berasal dari Wuhan Tiongkok ini sudah banyak memakan korban jiwa di seluruh dunia. Virus tersebut di Indonesia dikenal dengan istilah COVID-19. Menurut WHO dalam (Adityo Susilo:2020) *Coronavirus Disease* (COVID-19) adalah penyakit yang disebabkan oleh virus *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus-2* (SARS-CoV-2). Penyakit yang sangat berbahaya ini mengubah banyak tatanan yang sudah ada. Hampir di semua sektor kehidupan terkena dampaknya. Menurut

ALADOKTER (2020) Virus Corona yang menyebabkan COVID-19 bisa menyerang siapa saja. Menurut data yang dirilis Gugus Tugas Percepatan Penanganan COVID-19 Republik Indonesia, jumlah kasus terkonfirmasi positif hingga 12 Oktober 2020 adalah 333.449 orang dengan jumlah kematian 11.844 orang. Tingkat kematian (*case fatality rate*) akibat COVID-19 adalah sekitar 3,6%. Adanya pandemi ini pemerintah di setiap negara banyak membuat kebijakan baru untuk mengatasi virus ini. Salah satunya membuat kebijakan *lock down* atau di Indonesia menggunakan istilah PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar). Kebijakan ini mengharuskan masyarakat untuk beraktivitas di rumah saja.

Pengaruh dari kebijakan PSBB dalam dunia pendidikan mengharuskan pembelajaran dilaksanakan dengan cara Pembelajaran Jarak Jauh (PJJ) baik daring maupun luring. Sebenarnya istilah pembelajaran jarak jauh (*distance education*) telah lama dikenal yaitu sejak tahun 1870-an (Ibrahim, 2005:7) Keputusan pemerintah tersebut merupakan hal baru dalam dunia pendidikan di Indonesia. Maka perlu penyesuaian untuk dapat menerapkan kebijakan tersebut. Dalam Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan Dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease* (Covid-19), nomor dua poin a-d adalah:

2. Proses Belajar dari Rumah dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

- a. Belajar dari Rumah melalui pembelajaran daring/jarak jauh dilaksanakan untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa, tanpa terbebani menuntaskan seluruh capaian kurikulum untuk kenaikan maupun kelulusan;
- b. Belajar dari Rumah dapat difokuskan pada pendidikan kecakapan hidup antara lain mengenai pandemi Covid-19;
- c. Aktivitas dan tugas pembelajaran Belajar dari Rumah dapat bervariasi antarsiswa, sesuai minat dan kondisi masing-masing, termasuk mempertimbangkan kesenjangan akses/fasilitas belajar di rumah;
- d. Bukti atau produk Belajar dari Rumah diberi umpan balik yang bersifat kualitatif dan berguna dari guru, tanpa harus memberi skor/nilai kuantitatif.

Berdasarkan bagian dari Surat Edaran di atas dapat dikatakan pembelajaran dilakukan dari rumah dengan menyesuaikan situasi dan kondisi masing-masing peserta didik. Dengan kata lain pembelajaran di rumah akan melibatkan banyak pihak diantaranya guru, siswa dan orang tua siswa. Selain itu sarana dan prasarana juga menjadi pertimbangan bagi guru dalam menerapkan pembelajaran di rumah.

Orang tua memiliki peranan penting bagi setiap anak, antara lain sebagai panutan, motivator dan inisiator. Dengan kata lain orang tua sebagai keluarga memiliki andil dalam setiap pencapaian yang diperoleh seorang anak. Keluarga merupakan pengaturan sosial yang membuktikan pengaruh yang signifikan bagi perkembangan anak dan gaya pengasuhan anak, dan secara khusus berpengaruh pada lingkungan sosial anak di dalam keluarga. Adanya pengaruh yang diberikan bagi perkembangan anak inilah yang membuat orang tua memiliki peranan penting dalam menumbuhkan motivasi belajar anak. Motivasi belajar memiliki peranan penting untuk meningkatkan semangat belajar sehingga siswa memiliki banyak energi untuk melakukan kegiatan belajar (Rosmalinda & Zulyant, 2019: 64).

Dari hasil wawancara singkat pra penelitian pada tanggal 30 Juni 2020 di SD Negeri Sukorejo 02 Kecamatan Gunungpati Kota Semarang dengan kepala sekolah Ibu Khusnul Chotimah, S.Pd., M.Pd. Diperoleh informasi bahwa dalam masa pandemi ini kegiatan pembelajaran dilakukan dengan pembelajaran jarak jauh baik daring maupun luring. Jadi pembelajaran tersebut berlangsung di rumah masing-masing siswa. Sehingga selama kegiatan pembelajaran berlangsung melibatkan guru, siswa dan orang tua. Dalam pembelajaran jarak jauh motivasi belajar siswa menjadi rendah. Karena suasana dan sarana tidak sama seperti dengan pembelajaran di sekolah. Dalam hal ini siswa lebih sering bermain dari pada belajar. Di sini orang tua sangat mempunyai peran penting untuk mendampingi belajar anaknya di

rumah. Orang tua menggantikan peran guru dalam mengajari dan mendampingi anak dalam belajar. Keberhasilan pembelajaran ini sangat dipengaruhi kemampuan orang tua masing-masing. Latar belakang pendidikan, ekonomi, sosial orang tua menjadi sangat penting. Masalahnya banyak orang tua tidak mempunyai waktu untuk memperhatikan pendidikan anaknya karena aktivitas pekerjaannya. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua dan motivasi belajar siswa pada pembelajaran jarak jauh di kelas III SD Negeri Sukorejo 02 Semarang.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Gunawan (2015:80) bahwa peneliti yang menggunakan penelitian kualitatif cenderung menemukan konsep dalam datanya yang diawali dengan penemuan secara logika ilmiah dan disusun berdasarkan analisis pada proses berpikirnya. Penelitian kualitatif sebagai *human instrument*, berfungsi menetapkan fokus penelitian, memilih instrumen sebagai sumber data, melakukan pengumpulan data, menilai kualitas data, analisis data, menafsirkan data dan membuat kesimpulan atas temuannya (Sugiyono, 2015:222). Subjek utama penelitian ini adalah siswa dan orang tua siswa kelas III SDN Sukorejo 02 Semarang. Penelitian ini mengambil sampel 10 siswa beserta orang tuanya, dari jumlah keseluruhan satu kelas 30 siswa. Teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi dan dokumentasi. Data kualitatif adalah data yang diwujudkan dalam kata keadaan atau kata sifat, contohnya sangat baik, baik dan lain-lain yang merupakan kelanjutan kualitasnya (Arikunto, 2013:21).

Dalam penelitian ini, digunakan teknik perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan dalam penelitian, triangulasi dan menggunakan bahan referensi untuk mengecek keabsahan data. Sebagaimana menurut Sugiyono (2015:270-277) uji keabsahan data penelitian kualitatif meliputi uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validasi eksternal), *dependability* (reliabilitas), dan *confirmability* (objektivitas).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Orang tua adalah komponen keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang sah yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki tanggung jawab untuk mendidik, mengasuh dan membimbing anak-anaknya untuk mencapai tahapan tertentu yang menghantarkan anak untuk siap dalam kehidupan bermasyarakat. Sedangkan pengertian orang tua di atas, tidak terlepas dari pengertian keluarga, karena orang tua merupakan bagian keluarga besar yang sebagian besar telah tergantikan oleh keluarga inti yang terdiri dari ayah, ibu dan anak-anak. (Ruli, 2020: 144).

Peran orang tua adalah perilaku yang berkenaan dengan orang tua dalam memegang posisi tertentu dalam lembaga keluarga didalamnya berfungsi sebagai pengasuh, pembimbing dan pendidik bagi anak. (Novindra, 2017: 42).

Dari orang tua sebagai objek penelitian. Peneliti mengambil empat indikator yang dapat menunjukkan peran orang tua terhadap pendidikan anaknya pada saat pembelajaran jarak jauh di rumah masa pandemi. Empat indikator peran orang tua yaitu membimbing belajar anak, memperharikan proses belajar anak, memenuhi kebutuhan belajar anak dan memotivasi belajar anak. Empat indikator inilah yang menjadi ukuran penelitian tentang peran orang tua. Indikator tersebut diambil dengan memilih dan menyesuaikannya dari teori Gunarsa dalam (Pratiwi, 2015:87) tentang peran orang tua dalam pendidikan anak. Meliputi hal-hal berikut: (1) Membesarkan secara fisik dan mental, (2) Mengarahkan dan membimbing, (3) Memberikan teladan, (4) Mengontrol perkembangan jiwa anak, (5) Memberikan dorongan atau motivasi, (6) Menyediakan fasilitas dan sarana belajar

Peran orang tua siswa terkait membimbing belajar anak. Dari keseluruhan 10 orang tua yang diteliti, 100% atau semuanya sudah melaksanakan membimbing belajar anak dengan

baik. Walaupun cara atau alasannya berbeda-beda. Itu sudah menunjukkan bahwa orang tua siswa sadar mempunyai peran penting tentang pendidikan anaknya dalam hal membimbing belajar anak

Peran orang tua siswa terkait memperhatikan proses belajar anak. Dari keseluruhan orang tua siswa yang diteliti, 100% atau semuanya sudah melaksanakan memperhatikan proses belajar anak dengan baik. Walaupun cara atau alasannya berbeda-beda. Itu sudah menunjukkan bahwa orang tua siswa sadar mempunyai peran penting tentang pendidikan anaknya dalam hal membimbing belajar anak.

Peran orang tua siswa terkait memenuhi kebutuhan belajar anak. Dalam hal ini peneliti mengembangkannya lagi menjadi dua, yaitu mengatur jadwal belajar anak dan fasilitas belajar tambahan anak pada saat PJJ. Terkait mengatur jadwal belajar anak, 9 dari 10 orang tua siswa yang diteliti atau 90% sudah mengatur jadwal belajar anak. Ada 1 orang tua siswa yaitu Ibu Ndung Partini, Ibu dari Vania Lasyifa Renata tidak mengatur jadwal belajar anak, namun menerapkan pembelajaran yang fleksibel yang penting anak mau belajar. Terkait fasilitas tambahan saat PJJ, 4 dari 10 orang tua siswa yang diteliti atau 40% memberikan fasilitas tambahan untuk menunjang PJJ. Fasilitas tambahannya ada yang berupa handphone, ada yang berupa handphone dan laptop. Namun mayoritas orang tua siswa 60% atau 6 dari 10 yang diteliti, tidak memberikan fasilitas tambahan. Menurut peneliti dan berdasarkan hasil wawancara dengan kepala sekolah, hal ini terjadi karena memang secara tingkat ekonomi orang tua siswa mayoritas menengah ke bawah. Jadi tanpa fasilitas tambahan namun tetap memanfaatkan fasilitas yang selama ini sudah ada.

Peran orang tua siswa terkait memotivasi belajar anak. Peneliti menggunakan ukuran motivasi ekstrinsik yang diberikan orang tua kepada anak. Terkait motivasi ekstrinsik ini, peneliti mengembangkannya menjadi tiga, yaitu memberi penghargaan atau hadiah, memberi hukuman dan memberi perhatian atau penguatan. Mengenai memberi penghargaan atau hadiah, 70% atau 7 dari 10 orang tua siswa yang diteliti memberikan penghargaan atau hadiah pada anaknya. Supaya anak semakin termotivasi untuk belajar. Mengenai memberi hukuman, 30% orang tua siswa memberikan hukuman kepada anaknya jika mendapatkan hasil belajar yang kurang memuaskan. Pemberian hukuman juga termasuk motivasi. Karena memang ada siswa yang hanya mau belajar jika di beri hukuman. Mengenai memberi motivasi berupa penguatan, 100% atau semua orang tua siswa yang diteliti selalu memberikan penguatan kepada anaknya

Peran orang tua siswa berdasarkan pembahasan di atas, sudah menunjukkan peran yang baik. Adapun ada beberapa kekurangan itu dilatarbelakangi tingkat kesadaran, tingkat ekonomi dan juga tingkat pendidikan orang tuanya.

Motivasi belajar siswa terkait indikator motivasi intrinsik. Dari keseluruhan 10 siswa yang diteliti, 70% atau 7 dari 10 siswa sudah ada motivasi intrinsik untuk inisiatif belajar sendiri tanpa menunggu disuruh orang tua. Motivasi belajar siswa terkait indikator motivasi ekstrinsik. Dari keseluruhan siswa yang diteliti, 90% mendapatkan motivasi ekstrinsik dengan baik. Siswa mendapat motivasi ekstrinsik dari orang tuanya. Motivasi belajar siswa terkait indikator motivasi belajar. Indikator motivasi belajar ini digambarkan secara umum baik motivasi intrinsik maupun motivasi ekstrinsik. Dalam hal ini 90% sudah menunjukkan motivasi belajar yang baik. Motivasi belajar siswa terkait indikator kesulitan belajar. Dalam hal ini saat siswa mengalami kesulitan belajar, siswa 100% mendapatkan dorongan atau motivasi ekstrinsik dari orang tuanya.

Peran yang dilakukan orang tua siswa dalam menunjang pendidikan anaknya pada saat pembelajaran jarak jauh masa pandemi sudah sangat bagus. Orang tua siswa dengan segala daya upaya berusaha memberikan hal yang terbaik untuk pendidikan anaknya. Adapun beberapa hal yang masih kurang seperti fasilitas tambahan saat PJJ ini karena keterbatasan keadaan orang tua. Namun secara umum berdasarkan teori-teori yang dipakai peneliti tentang

peran orang tua dalam mendidik anak, rata-rata sudah sesuai atau sudah dijalankan oleh orang tua siswa.

Motivasi belajar siswa juga sudah bagus. walaupun ada beberapa siswa yang kurang dalam motivasi intrinsik. Hal itu bisa teratasi dengan motivasi ekstrinsik yang di berikan orang tua secara intens. Selain itu juga peran yang dijalankan dengan baik oleh orang tua sebagai usaha untuk menunjang pendidikan anaknya. Menjadikan anak yang tadinya kurang dalam belajar, menjadi mau atau termotivasi dalam belajar.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan temuan hasil penelitian dan pembahasan dalam penelitian yang berjudul “Analisis Peran Orang Tua dan Motivasi Belajar Siswa pada Pembelajaran Jarak Jauh Masa Pandemi Covid-19 di Kelas III SD Negeri Sukorejo 02 Semarang”. Dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam menunjang pendidikan anak pada pembelajaran jarak jauh masa pandemi Covid-19 sudah sangat bagus. Karena dari empat indikator yaitu membimbing belajar anak, memperhatikan proses belajar anak, memenuhi kebutuhan belajar anak dan memotivasi belajar anak yang digunakan sebagai ukuran atau acuan penelitian. Hampir semuanya atau 90% sudah dijalankan oleh orang tua. Walaupun ada beberapa yang belum maksimal dan perlu ditingkatkan. Sejalan dengan peran orang tua, motivasi belajar siswa juga sudah bagus. Karena dari empat indikator yaitu motivasi intrinsik, motivasi ekstrinsik, motivasi belajar dan kesulitan belajar yang digunakan sebagai ukuran atau acuan penelitian. Hampir semuanya atau 85% sudah terlihat atau sudah ada pada siswa. Walaupun ada beberapa siswa motivasi intrinsiknya belum terlihat atau ada, tetapi bisa teratasi dengan motivasi ekstrinsik yang diberikan dari orang tua siswa.

Berdasarkan hasil penelitian ini, saran yang dapat disampaikan adalah dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh di rumah. Orang tua perlu membimbing, memperhatikan, memfasilitasi dan memotivasi belajar anak. Supaya anak selalu termotivasi untuk belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- ALADOKTER, 2020. “Virus Corona”. <https://www.alodokter.com/virus-corona>. Diakses 14 Oktober 2020.
- Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Gunawan. (2015). *Statistik Penelitian Bidang pendidikan, Psikologi dan Sosial*. Yogyakarta : Parama Publishing. <https://forumpenelitian.blogspot.co.id>. Diakses pada 14 Oktober 2020.
- Ibrahim, Nurdin. 2005.”ICT Untuk Pendidikan Terbuka Jarak Jauh”. *JurnalTeknodik*. Juni 2005. Nomor 16: 5-18. Jakarta: Pustekom Depdiknas.
- Kemendikbud, 2020 Surat Edaran Mendikbud No. 4 Tahun 2020 tentang PELAKSANAAN KEBIJAKAN PENDIDIKAN DALAM MASA DARURAT PENYEBARAN *CORONAVIRUS DISEASE* (COVID-19) <https://www.kemdikbud.go.id/main/blog/2020/03/se-mendikbud-pelaksanaan-kebijakan-pendidikan-dalam-masa-darurat-penyebaran-covid19>. Diakses 14 Oktober 2020
- Novindra. 2017. Peran Orang Tua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini. *Raudhatul Athfal J. Pendidik. Islam Anak Usia Dini*. 2(1):61–80.doi:10.19109/ra.v1i1.1526.
- Pratiwi K. 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Perhatian Orang Tua, dan Minat Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Bahasa Indonesia Siswa SMK Kesehatan di Kota Tangerang Noor. *J. Pujangga*. Vol. 1(No 2):75-105.

- Rosmalinda D, Zulyant M. 2019. Dukungan Orang Tua Terhadap Motivasi Belajar Siswa Kelas Unggul. *J. GENTALA Pendidik. DASAR*. 4(I):64–75.
- Ruli E. 2020. Tugas dan Peran Orang Tua Dalam Mendidik Anak. *J. Edukasi Nonform*. 1(2):143–146
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan RnD*. Bandung: Alfabeta.
- Susilo Adityo. 2020. *Coronavirus Disease 2019: Tinjauan Literatur Terkini*. Jurnal Penyakit Dalam Indonesia. Vol. 7, No. 1, Maret 2020, Hal. 45-67.
- Teguh, M. 2015. *Difusi Inovasi dalam Program Pembelajaran Jarak Jauh di Yayasan Trampil Indonesia*. Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat Universitas Kristen Petra, 2015. <https://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/907>. Diakses 14 Oktober 2020
- Uno, B, Hamzah. 2011. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Winingsih, Endang. 2020. Peran Orang Tua Dalam Pembelajaran Jarak Jauh. April 2, 2020. Poskita.co: <https://poskita.co/2020/04/02/peran-orangtua-dalam-pembelajaran-jarak-jauh/>. Diakses Oktober 2020.